

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI
PERMAINAN TELEPON GELAS PADA ANAK KELOMPOK A2
TK ISLAM BAKTI VI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

DWI PURWANITA
A53A100056

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax :715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Joko Santosa, M. Ag
NIP : 159

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Dwi Purwanita
NIM : A53A100056
Program Studi : PSKGJ PAUD
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PERMAINAN TELEPON GELAS PADA ANAK KELOMPOK A2 TK ISLAM BAKTI VI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 31 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Joko Santosa, M. Ag

NIK. 159

N.B. Pembimbing satu dosen

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI
PERMAINAN TELEPON GELAS PADA ANAK KELOMPOK A2
TK ISLAM BAKTI VI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013

Dwi Purwanita, A53A100056 , Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013,

sekitar

12 halaman

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan telepon gelas pada anak kelompok A2 Taman Kanak-kanak Islam Bakti VI Kebakkramat Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan dengan media permainan telepon gelas, dengan jumlah anak 19 anak. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kemampuan berbahasa pada anak sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat keaktifan anak saat pembelajaran berbahasa menggunakan permainan telepon gelas serta pengumpulan gambar-gambar saat pembelajaran berbahasa. Data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu perbandingan prosentase melalui siklus-siklus. Berdasarkan hasil perhitungan tiap siklus tentang perkembangan kemampuan berbahasa melalui permainan telepon gelas diperoleh hasil pada prasiklus 44,3 %, siklus I 65 %, siklus II 77,4 %. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan telepon gelas pada anak kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat Karanganyar tahun pelajaran 2012/ 2013 dikatakan berhasil karena keberhasilan yang ditargetkan 75 % ternyata pada siklus II sudah melebihi dari target yaitu 77,4 %.

Kata Kunci : *Permainan Telepon Gelas, Berbahasa*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini seharusnya sudah mampu berbahasa dengan jelas dan lancar sehingga anak sudah dapat mengungkapkan keinginannya tanpa rasa takut. Anak usia dini seharusnya sudah dapat menyebutkan berbagai bunyi/ suara tertentu, menirukan kembali 3 – 4 urutan kata, anak dapat menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana, dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi secara sederhana, dapat bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dan masih banyak lagi. Sehingga kemampuan berbahasa yang baik seharusnya sudah dikuasai anak usia 4 – 5 tahun, karena akan sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar anak. Kemampuan berbahasa yang baik juga akan sangat membantu anak untuk melakukan komunikasi yang lancar dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Namun, pada kenyataannya belum semua anak kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat Karanganyar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Mereka dapat berkomunikasi dan juga dapat bergaul dengan teman sebaya. Tetapi pada saat guru melakukan percakapan/ tanya jawab dalam setiap pembelajaran, anak terlihat malu dan anak malah hanya melihat guru, anak belum dapat mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan pengalaman yang dialami anak kepada guru atau saat anak di depan kelas dan di depan teman-temannya.

Terdapat berbagai metode yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbahasa. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan menawarkan sebuah permainan sebagai salah satu metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini khususnya anak TK Islam Bakti VI Kebakkramat Kelompok A2. Permainan ini untuk memproses informasi pendengaran anak.

Permainan telepon gelas merupakan alat permainan edukatif untuk melatih anak berkomunikasi dan membantu memperkaya perbendaharaan kata anak. Permainan telepon gelas merupakan salah satu media yang dapat

membantu pembelajaran bahasa dan hal ini terjadi secara lebih alamiah pada tahap yang lebih awal, anak dapat termotivasi menjawab pertanyaan guru, menyebutkan benda-benda di sekitar dan menceritakan pengalaman pribadi anak dengan permainan tersebut. Sehingga permainan telepon gelas ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

B. METODE PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Bakti VI Kebakkramat, yang terletak di Dusun Gedangan RT : 03/ RW : V, Nangsri, Kebakkramat, Karanganyar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan. Bulan April sampai Juni 2013.

Adapun rincian jadwal adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perumusan Proposal	√	√										
2	Perencanaan Penelitian			√	√								
3	Pelaksanaan siklus I					√	√						
4	Pelaksanaan siklus II							√	√				
5	Analisis Data									√	√		
6	Penyusunan Laporan											√	√

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat yang berjumlah 19 anak, terdiri dari laki-laki : 12 anak, perempuan : 7 anak.

Selain anak, subyek dari penelitian ini adalah guru itu sendiri. Di TK Islam Bakti VI Kebakkramat terdapat 4 rombongan belajar terdiri dari 2

kelompok A dan 2 kelompok B, ada 4 (empat) orang guru kelas, 2 (dua) guru tamu dan 1 (satu) kepala sekolah.

4. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian yang digunakan adalah data penelitian kualitatif .

Data penelitian kualitatif menurut Nugraheni (2010:97) pada umumnya merupakan data lunak (*soft data*) yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan bukan merupakan data keras (*hard data*) yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman kaset/ tape recorder, pengambilan foto atau perekaman video/ film.

5. Pengumpulan Data

- a. Observasi.
- b. Wawancara.
- c. Analisis Dokumen.

6. Validitas Data

Tehnik triangulasi ada 2 jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah tehnik pengumpulan data yang sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya. Hopkins (1993) dalam Wiriattmaja (2005:168-171).

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dengan jalan memanfaatkan penelitian atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat dan

kelompok itu sendiri dapat membantu mengulangi keberhasilan dalam pengumpulan data.

7. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta suatu dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak juga untuk mengetahui respon anak terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung (zainal aqib, 39-40).

Metode kualitatif ada 4 macam (Sri Wiyati dan Sutapa Mulya, 2007), yaitu :

- a. Metode Historis.
- b. Metode Komparatif/ Metode Perbandingan.
- c. Metode Historis Komparatif.
- d. Metode Case Study/ Studi Kasus.

Pada penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif komparatif : karena metode penelitian ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta suatu dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak juga untuk mengetahui respon anak terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan jalan membandingkan bermacam-macam perkembangan anak untuk memperoleh perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan, kemudian untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk mengenai perkembangan bahasa pada anak kelompok A2 TK Islam Bakti VI Kebakkramat Karanganyar.

Analisis data dilakukan beberapa tahap, antara lain sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi skor kemampuan berbahasa melalui permainan telepon gelas.

Tabel 1
Tabulasi skor kemampuan berbahasa
melalui permainan telepon gelas

No	Nama	Nomor Butir Amatan										Jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Rata-rata kemampuan berbahasa 1 kelas :													

- b. Menghitung prosentase kemampuan berbahasa dengan menggunakan permainan telepon gelas, dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Prosentase pencapaian kemampuan :

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dicapai tiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$
 - 2) Skor Maksimum = skor maksimum butir amatan X jumlah butir amatan.
 - 3) Skor Maksimum = 4 X 10 = 40
 - 4) Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%).
- c. Membuat lembar perbandingan hasil prosentase pencapaian setiap anak dengan prosentase keberhasilan.

Tabel 2
Lembar perbandingan hasil prosentase pencapaian setiap anak dengan
prosentase keberhasilan

No	Nama Anak	Prosentase Pencapaian	Prosentase Keberhasilan	Status Pencapaian
1				
2				
3				

Keterangan :

- 1) Prosentase Pencapaian : diperoleh dari perhitungan prosentase kemampuan berbahasa melalui permainan telepon gelas.
- 2) Prosentase Keberhasilan : diperoleh dari prosentase minimal yang harus dicapai anak pada setiap siklusnya.
- 3) Status Pencapaian : diperoleh dari perbandingan antara skor maksimum setiap siklus dan prosentase pencapaian setiap anak, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) S : sudah mencapai, jika hasil prosentase pencapaian \geq prosentase keberhasilan.
 - b) B : belum mencapai, jika hasil prosentase pencapaian $<$ prosentase keberhasilan.

8. Indikator Pencapaian

Dalam indikator pencapaian ini siswa dapat dikatakan mampu berbahasa dengan baik yaitu harus memenuhi indikator sebagai berikut :

- a. Anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri.
- b. Anak mampu menyebutkan berbagai macam alat-alat komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.
- c. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat sendiri.
- d. Anak mampu menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana.
- e. Anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Adapun prosentase keberhasilan penelitian tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Prosentase Penelitian Tiap Siklus

Keberhasilan Penelitian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata prosentase kemampuan berbahasa dalam 1 kelas		65 %	75%

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Awal

Penyampaian pembelajaran bahasa hanya dengan menggunakan metode bercakap-cakap atau tanya jawab sehingga kemampuan berbahasa pada anak kelompok A2 belum dapat berkembang.

Kemampuan berbahasa yang masih rendah itu dapat dilihat pada prosentase indikator kinerja berikut ini :

- a. Anak mampu menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri nilainya 40 dengan prosentase 52,6 %.
- b. Anak mampu menyebutkan berbagai macam alat-alat komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar nilainya 41 dengan prosentase 53,9 %.
- c. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat sendiri nilainya 33 dengan prosentase 43,4 %.
- d. Anak mampu menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana nilainya 26,5 dengan prosentase 34,9 %.
- e. Anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana nilainya 28 dengan prosentase 36,8 %.

2. Hasil Pengamatan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini kemampuan berbahasa pada anak kelompok A2 sudah meningkat dibandingkan pada sebelum ada tindakan. Setiap indikator-indikator kinerja yang telah diterapkan yaitu menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri nilainya 53,2 dengan prosentase yang mencapai 70 %, menyebutkan berbagai macam alat-alat komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar nilainya 51 dengan prosentase mencapai 67,1 %, bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat sendiri nilainya 46,3 dengan prosentase mencapai 60,9 %, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana nilainya 46,7 dengan prosentase mencapai 61,4 %, anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana nilainya 49,7 dengan prosentase mencapai 65,4 %. Pada siklus I penelitian belum bisa dikatakan berhasil walaupun kemampuan berbahasa pada setiap indikatornya sudah meningkat karena belum semua indikator mencapai prosentase yang ditetapkan oleh peneliti.

3. Hasil Pengamatan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini kemampuan berbahasa pada anak kelompok A2 sudah meningkat pada setiap indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri nilainya 62,7 dengan prosentase mencapai 82,5 %, menyebutkan berbagai macam alat-alat komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar nilainya 57,3 dengan prosentase mencapai 75,4 %, bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat sendiri nilainya 58,8 dengan prosentase mencapai 77,4 %, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana nilainya 57 dengan prosentase mencapai 75 %, anak mampu mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana nilainya 57,2 dengan prosentase mencapai 75,2 %. Sehingga penelitian tentang peningkatan kemampuan berbahasa dengan menggunakan permainan telepon gelas dapat dikatakan berhasil dengan baik.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada penelitian ini juga dilaksanakan dalam 4 tahap pada setiap siklusnya yang meliputi : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi.

Hasil prosentase peningkatan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Telepon Gelas

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri.	52,6%	70%	82,5%
2.	Menyebutkan berbagai macam alat-alat komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.	53,9%	67,1%	75,4%
3.	Bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat sendiri.	43,4%	60,9%	77,4%
4.	Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.	34,9%	61,4%	75%
5.	Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.	36,8%	65,4%	75,2%
Target Pencapaian Indikator Kinerja			65 %	75%

Alasan menggunakan media permainan telepon gelas adalah bahwa pembelajaran untuk anak melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Sehingga diperlukan suatu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran untuk anak, terutama pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

D. KESIMPULAN

Adapun prosentase peningkatan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A2 dapat terlihat pada tercapainya indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru dengan penuh percaya diri 82,5 %.
2. Menyebutkan berbagai macam alat-alat komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar 75,4 %.
3. Bercerita tentang gambar yang disediakan/ dibuat sendiri 77,4 %.
4. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana 75 %.
5. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana 75,2 %.

Dari beberapa indikator di atas diperoleh hasil bahwa minat dan motivasi anak pada pembelajaran bahasa melalui permainan telepon gelas mengalami peningkatan. Anak tertarik pada media permainan telepon gelas yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Anak terlihat lebih nyaman dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal. 2008. *Penelitian untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Aqip, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Cahya Suryana. 2010. *Data dan Jenis Data Penelitian*.
csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-penelitian/
- Dhieni, Nurbiani dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mg. Sri Wiyarti, Sutapa Mulya. 2007. *Sosiologi*. Surakarta : UNS Press.
- Nugraheni, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi*. Surakarta : UNS Press.
- Wiriatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda Karya.